

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat yang berguna sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Kegiatan berbahasa tidak hanya sekedar menuangkan ide, pemikiran, atau mengekspresikan ulasan kepada orang lain, tetapi dalam bahasa juga harus memperhatikan komponen yang membantu penyebab bahasa. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan, namun masih jarang manusia yang mengamati bahasa yang digunakan sehari-hari sebagai bentuk alat komunikasi yang utama, dengan berbahasa harapannya komunikasi yang terjalin antara penyimak dengan pembicara dapat berjalan lancar. Bahasa mempunyai peran dalam berkomunikasi, satu sebagai mitra tutur dan pihak lain sebagai penutur. Dalam situasi komunikasi tersebut menyebabkan para ahli linguistik dan pengajar bahasa tertarik untuk menelaah dan mengkaji mengenai suatu peristiwa bahasa, baik dari bentuk, ujaran, kalimat dan pembentukan kata.

Kesantunan berbahasa menjadi hal yang sangat diperlukan, sebab salah satu timbulnya kekerasan atau pertengkaran dimulai dari ketidaksantunan bahasa yang dipergunakan. Seringkali terjadi pertikaian yang disebabkan salah seseorang merasa tersinggung sebab bahasa yang digunakan tersebut. Komunikasi yang mempunyai jarak berkaitan atau sejalan maka akan menimbulkan hubungan yang baik. Namun, sering kali kita jumpai dalam sebuah

komunikasi tersebut sering menimbulkan konflik yang tanpa disadari, padahal hanyalah sebuah gurauan semata. Dalam hal ini, pentingnya untuk menjaga perasaan mitra tutur meskipun usia mitra tutur lebih rendah dari penutur agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara keduanya. Banyak terjadi kekerasan sosial yang hanya diakibatkan dari percakapan yang tidak menjunjung tinggi etika ketika berkomunikasi. Akibat dari tindak tutur yang salah dapat menimbulkan salah pemahaman yang diterima oleh mitra tutur sehingga dapat menimbulkan emosi dan terjadinya kekerasan.

Kajian pragmatik saat ini umumnya mengarah pada penggunaan bahasa. Pragmatik sebagai suatu bidang kajian yang berkaitan dengan semantik. Hal penting yang perlu dicermati dalam kajian pragmatik ada dua yaitu penggunaan bahasa dan konteks. Pragmatik juga tidak lepas dari ujaran, konteks dan komunikasi. Konteks yang dimaksud merupakan latar belakang yang dimiliki penutur dan mitra tutur serta mengiringi dan menampung segala tuturan. Agar tujuan yang akan disampaikan penutur kepada mitra tutur tercapai, maka perlu adanya kerja sama dari penutur dan mitra tutur, salah satunya dapat dilakukan dengan berperilaku sopan santun kepada pihak lain. Dengan berperilaku sopan maka pesan yang akan diberikan kepada mitra tutur dapat diterima dan disampaikan dengan baik maka penutur perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi dan interaksi di masyarakat.

Kesantunan berbahasa menjadi salah satu elemen penting yang harus diimplementasikan. Kesantunan dalam bentuk tindak tutur merupakan sikap

yang mencerminkan identitas seseorang. Kesantunan berbahasa dapat direalisasikan dengan berbagai cara meliputi skala kesantunan berbahasa dan maksim-maksim yang digunakan dalam pengambil alihan giliran bertutur. Prinsip kesantunan berisi maksim-maksim penggunaan yang mengatur cara bicara yang baik. Maksim tersebut meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Santun atau tidaknya bahasa yang digunakan dapat dipandang sebagai sikap bijak atau tidaknya seseorang dalam berbahasa. Penerapan kesantunan berbahasa juga sebuah keharusan yang mana mencerminkan dalam pendidikan karakter. Fenomena berbahasa saat ini dapat dijadikan sebagai sebuah alasan pembenaran ketika berkomunikasi hendaknya menerapkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang lebih terarah, rinci, atau spesifik. Hal tersebut tentunya dilatarbelakangi melihat tingkat berbahasa pada kalangan siswa yang kurang santun sehingga kesantunan dalam berbahasa diimplementasikan untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Kesantunan berbahasa dapat juga ditemui dalam media sosial, seperti instagram, YouTube, facebook. Dengan memperhatikan kesantunan berbahasa dalam penggunaan media sosial tentunya akan terkesan lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Bentuk media sosial yang dominan dipakai adalah YouTube. Saat ini banyak pengguna YouTube yang kurang bijaksana dalam menggunakannya. Seperti video dalam konten YouTube yang didalamnya

menggunakan kata kasar atau bahasa yang kurang santun, bahkan ketika berkomentar pun banyak yang kurang beretika ketika memberikan komentar. Konten yang ada dalam sebuah kanal YouTube hendaknya memperhatikan kesantunan dalam berbahasa, sebab penggunaan YouTube saat ini terus meningkat agar dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari komunikasi sehingga komunikasi menjadi bagian yang penting. Saat ini, inovasi teknologi informasi serta komunikasi mempunyai perkembangan yang cepat. Komunikasi saat ini dapat dilakukan dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Teknologi tersebut seolah menghapus batasan jarak yang ada. Komunikasi terjadi tidak hanya dalam dunia nyata namun juga terdapat pada skenario film, naskah cerpen, naskah drama, kanal YouTube, *podcast* maupun dalam sebuah acara *talkshow*. Saat ini dunia hiburan di tanah air sedang digemparkan dengan *podcast*, terutama dalam kanal YouTube.

Youtube menjadi media paling diminati dalam memuat konten video untuk menyebarkan informasi sekaligus sebagai media berkomunikasi dengan melibatkan penggunanya. Sebagai situs media berbagi video paling diminati, Youtube saat ini memiliki pengguna lebih dari satu miliar. Hal tersebut menandakan hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet menggunakan YouTube. Saat ini YouTube tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan semata, namun saat ini YouTube dapat memberikan ruang informasi untuk masyarakat. *Podcast* merupakan salah satu jenis audio dan video digital yang

populer di situs berbagai video YouTube. Inti dari *podcasting* yaitu membuat konten audio atau video digital untuk penonton atau pendengar apa yang ingin mereka dengarkan, kapan mereka mau, dimana mereka mau, dan bagaimana mereka mau.

Seperti halnya tayangan YouTube Ngobrol Sore Semaunya (NSS) yang tayang pada kanal YouTube CXO Media, populer sejak tahun 2020 dipandu Putri Tanjung menyajikan berbagai obrolan mengenai keluarga, politik maupun kehidupan. Dalam kanal YouTube tersebut seringkali menghadirkan narasumber yang dikulik kehidupannya dari sudut pendidikan, karir, keluarga maupun politik. Seperti halnya dalam kanal YouTube Ngobrol Sore Semaunya(NSS) Episode 14 dengan menghadirkan narasumber Gita Wirjawan dan Episode 50 dengan Marissa Anita. Gita wirjawan merupakan seorang pengusaha, filantropis Indonesia dan bankir investasi. Sebelumnya ia pernah menjabat sebagai seorang Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada masa Kabinet Indonesia Bersatu II yang dipimpin oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Sedangkan Marissa Anita dikenal sebagai aktor, jurnalis dan pembawa acara. Ia pernah membintangi layar lebar Indonesia seperti pada film Perempuan Tanah Jahanam, Ali dan Ratu-Ratu *Queens*. Dalam podcast NSS episode 14 membicarakan mengenai perjalanan menjadi orang yang sukses, sedangkan pada episode 50 membicarakan manifestasi hal-hal positif dalam hidup.

Kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dipilih menjadi subjek penelitian ini, karena konten yang ada di kanal YouTube tersebut sangat menginspirasi bagi masyarakat Indonesia. Seringkali Putri Tanjung sebagai pemandu acara menghadirkan narasumber – narasumber yang mempunyai perjalanan hidup yang sangat inspiratif. Selain itu dalam penyampaiannya di podcast YouTubanya dengan sang narasumber selalu memperhatikan gaya bahasa yang dipakai. Kesantunannya dalam berbahasa sangat diperhatikan, meskipun Putri Tanjung tergolong kaum milenial setiap ia menyampaikan pembicaraannya kepada orang yang lebih dewasa, ia terlihat sangat santun namun tetap santai. Bahkan jarang sekali *Ngobrol Sore Semaunya* melontarkan kata-kata yang kasar atau memotong pembicaraan ketika narasumber sedang berbicara. Saat ini, banyak konten YouTube yang berisikan konten yang dalam berbicara tidak memperhatikan kesantunan berbahasa. Pada hakikatnya kesantunan berbahasa dalam sebuah kanal YouTube sangat diperlukan sebab kesantunan berbahasa dicerminkan dalam prosedur berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara ketika berbahasa. Salah satu keberhasilan komunikasi yaitu informasi itu dapat dipahami oleh pihak komunikasi dan sebaliknya pihak komunikasi bersedia menerima reaksi. Sehingga dengan memperhatikan kesantunan berbahasa di dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* agar seluruh informasi dapat diterima oleh penutur ataupun lawan tutur bahkan penonton atau pendengar dapat menerima informasi dengan baik.

Dialog – dialog yang dituturkan dalam kanal YouTube tersebut dikemas dalam ragam bahasa yang menarik untuk didengar. Ragam bahasa

tersebut meliputi ragam bahasa resmi dan tidak resmi atau ragam bahasa santai dan gaul yang biasa digunakan sehari-hari. Ragam resmi merupakan ragam tutur yang digunakan dalam keadaan resmi, seperti bahasa yang digunakan siswa kepada guru. Tujuannya untuk saling menghormati, kebahasaan yang digunakan menaati kaidah kebahasaan, topik bersifat resmi serta tingkat tuturannya strata dengan orang yang diajak bicara. Sedangkan ragam bahasa tidak resmi merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. tujuannya agar lebih santai dan akrab.

Tabel 1.1 contoh data

DATA 23.	
Putri Tanjung :	“Ma kan kamu tahu bahwa enggak banyak perempuan yang bisa mendapatkan opportunity seperti yang kamu dapatkan kan, gimana ada ngga sih strategi kamu untuk memaksimalkan kesempatan ini?”
Rahma Agustina :	“Oke strateginya selain aku tetep kayak menyampaikan suara aku dan menginspirasi harapannya menginspirasi perempuan lain aku juga harus terus belajar dan kayak mengasah skill aku terus sampai kayak aku enggak mau cuman menginspirasi orang lain doang tapi aku juga harus terinspirasi dari diri aku sendiri untuk terus berkembang gitu jadi versi terbaik dari diri kita gitu.”
Prinsip kesantunan berbahasa : Maksim Kearifan Kaidah kesantunan berbahasa : Kaidah ketidaktegasan	
23/NSS-RA/Mkea/KK	

Penelitian ini akan menggunakan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori yang disampaikan Geoffrey Leech yang memiliki maksim-maksim yaitu: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan

hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Selanjutnya, akan dihubungkan dengan pembelajaran teks tanggapan kelas IX SMP semester ganjil KD 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan atau pujian yang didengar dan/atau dibaca dan KD 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kaitan teks tanggapan dengan kesantunan berbahasa adalah di dalam teks tanggapan mengacu kesantunan berbahasa. Ciri bahasa dari teks tanggapan sendiri adalah menggunakan bahasa yang jelas dan logis, namun bahasa yang digunakan tetap santun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memilih prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTuber *Ngobrol Sore Semaunya* dan kaitannya dengan pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP sebagai bahan penelitian. Prinsip kesantunan berbahasa dipilih sebagai objek karena untuk menghindari sebuah konflik dalam berkomunikasi. Kemudian, kesantunan berbahasa merupakan kemampuan untuk selalu menjaga harga diri baik dari segi perasaan, serta kehormatan diri sendiri maupun orang lain. Peserta tutur akan merasa dihargai apabila lawan tuturnya berbicara dengan memperhatikan kesantunan. Tuturan para tokoh narasumber dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya (NSS)* edisi bulan September dipilih sebagai subjek karena dalam podcast tersebut terdapat kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kanal Youtube *Ngobrol*

Sore Semaunya dan Kaitannya dengan Bahan ajar Teks Tanggapan di Kelas IX SMP”.

B. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube sebagai media untuk meningkatkan nilai pengetahuan.
2. Belum diketahui prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*
3. Belum diketahui strategi positif dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*
4. Belum diketahui kaidah kesantunan pada kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dan kaitannya dengan teks tanggapan kelas IX SMP.
5. Belum diketahui faktor-faktor yang melatarbelakangi prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*.
6. Belum diketahuin hubungan antara prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dengan pembelajaran mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan pada siswa kelas IX SMP.

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai .

1. Prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*.
2. Kaidah kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*.
3. Hubungan antara kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dengan pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*?
2. Apa sajakah kaidah kesantunan berbahasa dalam kanal *Ngobrol Sore Semaunya*?
3. Bagaimana hubungan antara prinsip kesantunan dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dengan pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya*,
2. mendeskripsikan kaidah kesantunan berbahasa dalam kanal *Ngobrol Sore Semaunya*,
3. mendeskripsikan hubungan antara prinsip kesantunan berbahasa dalam kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* dengan pembelajaran teks tanggapan pada siswa kelas IX SMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mewariskan wawasan dan memberikan pengetahuan kebahasaan bidang pragmatik khususnya tentang kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini mampu memberikam wawasan terkait kesantunan berbahasa yang terdapat pada kanal YouTube *Ngobrol Sore Semaunya* Bagi Siswa

Bagi siswa, dengan adanya penelitian mampu memberikan pengetahuan yang luas mengenai kesantunan berbahasa yang nantinya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan ajar serta dapat memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahasa yang santun.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini mampu diaplikasikan untuk meningkatkan prinsip kesantunan berbahasa.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan batasan pengertian istilah pada penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman pengertian yang digunakan baik yang berkaitan dengan judul skripsi maupun permasalahan yang diteliti.

1. Pragmatik

(Leech Geoffrey, 1993) Pragmatik merupakan studi mengenai makna ujaran pada situasi tertentu.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan kemampuan antara penutur dengan lawan tutur untuk mengeksperisikan diri dengan lancar, santun dan menciptakan kenyamanan suasana saat berkomunikasi.

3. Prinsip Kesantunan Berbahasa

(Leech Geoffrey, 1993) Membagi prinsip kesantunan berbahasa dalam enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian.

4. YouTube

Merupakan sebuah situs web yang menyediakan penggunaanya untuk menonton, mengunggah hingga membagikan video.

5. Pembelajaran

Adalah serangkaian proses yang memuat peristiwa-peristiwa tertentu antara siswa dengan guru menurut korelasi yang berlangsung pada keadaan edukasi bertujuan mencapai hasil pembelajaran.

6. Teks Tanggapan

Teks tanggapan adalah teks yang dapat disampaikan melalui komentar, kritik, dukungan, pujian hingga penolakan terhadap suatu hal dari sudut pandang pemikiran seseorang.